

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya populer atau *pop culture* merupakan budaya yang dikenal dan disukai oleh banyak masyarakat dari berbagai kalangan. Budaya populer juga dapat diartikan sebagai suatu komoditas yang mengacu pada aktivitas, kebiasaan, tradisi yang dibuat dan diterapkan oleh banyak masyarakat sehingga menjadi gaya hidup dan pada akhirnya sengaja diproduksi secara massal untuk memenuhi permintaan pasar yang luas dengan sebagian besar ditujukan untuk hiburan. Musik, drama, film, *variety show*, desain dan juga seni dapat dikatakan sebagai contoh dari beberapa produk budaya populer karena termasuk dalam karya dari gaya hidup atau aktivitas yang mengandung makna artistik dan populer sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat umum.<sup>1</sup> Produk budaya populer tidak hanya sekedar budaya melainkan juga hasil dari desakan industrialisasi yang memiliki nilai ekonomi dan berkaitan erat dengan ekonomi kreatif yang merujuk pada sektor ekonomi dengan menghasilkan, mendistribusikan, dan memanfaatkan kreativitas dan pengetahuan terkait produk budaya. Pada akhirnya, produk budaya seperti

---

<sup>1</sup> Nur Aisah Solehah, 2021, *Industri Pop Culture Korea Selatan Di Jepang Sebagai Instrumen Diplomasi Publik Korea Selatan Tahun 2012-2019*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, hal.23.

musik, film, drama dan lain sebagainya dapat disebut sebagai sebuah industri yang berbasis ekonomi.<sup>2</sup>

Industri Korean Pop Culture merupakan sektor industri yang mencakup beberapa budaya populer seperti musik dan drama yang berasal dari Korea Selatan. Korea sendiri menggunakan budaya populer tersebut untuk menciptakan sebuah produk yang dapat membantu dalam mengenalkan budaya Korea Selatan di kancan global sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan perekonomian negaranya. Hadirnya Korean Pop Culture industry dikarenakan fenomena Korean Wave yang mana mulanya diperkenalkan oleh salah satu media China pada pertengahan tahun 1999 dan menyebar luas pada tahun 2000-an. Meningkatnya kepopuleran budaya Korea ini diprakarsai oleh adanya K-drama dan K-pop sehingga banyak masyarakat global yang semakin tertarik dan tahu akan produk budaya dari negara ginseng tersebut.<sup>3</sup> Secara mendasar Korean Wave yang merupakan produk budaya populer Korea Selatan berupa drama (K-drama) dan musik (K-pop). Kedua budaya populer Korea tersebut sangat diminati oleh banyak masyarakat hal ini didorong oleh kualitas produksi drama maupun musik yang tinggi, visual dari para idol dan aktor, serta genre musik yang *easy listening*, dan lain sebagainya. Dengan perkembangan serta penyebaran budaya populer yang semakin pesat di lingkup regional dan internasional, permintaan pasar terhadap

---

<sup>2</sup> Choirin Nisa' Berliantika, *Strategi Pemerintah Korea Selatan Dalam Ekspor Industri Kreatif Tahun 2016-2018*, Journal of International Relations, Vol, 8, No,3 (2022), hal. 502.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.28.

produk budaya Korea Selatan secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) rill Korea Selatan.<sup>4</sup>

Namun, pada tahun 2020 perekonomian dunia mengalami kemerosotan yang sangat drastis akibat adanya pandemi Covid-19.<sup>5</sup> Corona Virus Disease (Covid-19) sendiri merupakan sebuah virus yang berasal dari China dan menyebar ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat sehingga menjadi wabah global. Dengan keadaan yang sangat darurat tersebut telah mendorong pemerintah dan para pihak pembuat keputusan untuk mengambil langkah tindak pencegahan Covid-19. Dari segala bentuk pertimbangan dan diskusi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait baik pemerintah di seluruh dunia maupun Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) telah menghasilkan kebijakan berupa penerapan Pembatasan Sosial (Social Distancing) sebagai bentuk tindak pencegahan serta pemutusan rantai penyebaran Covid-19.<sup>6</sup> Pembatasan sosial yang masif secara langsung telah menimbulkan konsekuensi pada mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi yang mana juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap laju pertumbuhan perekonomian.

Hampir seluruh negara terjangkit wabah ini termasuk Korea Selatan. Saat ditemukan kasus positif pengidap Covid-19 pertama di Korea Selatan, pemerintah dengan sigap mengeluarkan aturan larangan masuk bagi warga negara asing yang

---

<sup>4</sup> Ayu Rezky Safaat, Farahdiba Rahma Bachtiar, dan Nur Aliyah Zainal, *Korean Pop Culture Sebagai Instrumen Politik Luar Negeri Korea Selatan*, Jurnal VOX POPULI, Vol, 5, No, 2 (2022), hal. 170.

<sup>5</sup> Kementerian Keuangan RI, *Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020*, diakses dalam <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/sosialekonomiglobal> (26/10/2023, 11.48 WIB).

<sup>6</sup> CNN Indonesia, *Mengenal Social Distancing Sebagai Cara Mencegah Corona*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona> (26/10/2023, 12.04 WIB).

telah berpergian dari China. Tidak sampai disitu, pemerintah Korea Selatan juga melarang adanya perjalanan keluar dan masuk Korea Selatan setelah didapati lonjakan kasus Covid-19.<sup>7</sup> Seperti negara-negara lainnya Korea Selatan juga menerapkan kebijakan *social distancing* dan *national lockdown* untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun, dengan diterapkannya kebijakan tersebut menyebabkan gerak masyarakat dan aktivitas perekonomian menjadi terhenti. Selain itu, segala bentuk aktivitas perindustrian khususnya industri di bidang budaya pop Korea Selatan baik musik, drama, film, animasi, publikasi, dan lain sebagainya terpaksa dihentikan. Alhasil, beberapa bidang industri budaya pop Korea seperti salah satunya yaitu musik mengalami kerugian sebesar Rp1,51 triliun pada saat pandemi Covid-19.<sup>8</sup>

Kemudian, ketika pandemi produksi drama Korea mengalami kendala dikarenakan adanya *lockdown* dan *social distancing*. Terhalangnya produksi drama dan film saat pandemi ini sedikit memberikan dampak terhadap sektor pariwisata. Drama Korea dapat menarik perhatian masyarakat internasional untuk berkunjung ke negara tersebut agar dapat mendatangi destinasi-destinasi yang diperlihatkan di dalam drama. Akan tetapi, adanya larangan kunjungan akibat pandemi Covid-19 menjadi faktor terbesar penurunan pengunjung pada sektor pariwisata. Hal tersebut mengakibatkan penurunan GDP pada sektor pariwisata dari 73,2 milyar USD

---

<sup>7</sup> Sri Silvianda Rahayu Aliah, 2021, *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Musik K-Pop*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, hal. 1.

<sup>8</sup> CNN Indonesia, *Pandemi Covid-19 Industri Musik Korea Merugi Rp1,5 Triliun*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200819155653-227-537387/pandemi-covid-19-industri-musik-korea-merugi-rp151-triliun> (26/10/2023, 12.38 WIB).

(4.4%) pada tahun 2019 menjadi 39,9 milyar USD (2.4%) pada tahun 2020.<sup>9</sup> Akan tetapi, jika dilihat secara keseluruhan perekonomian Korea Selatan mengalami penurunan ekonomi yang mencapai 1,3 persen pada kuartal pertama tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.<sup>10</sup>

Dari situasi tersebut yang kemudian memantik Korea Selatan dalam upaya optimalisasi kondisi ekonomi baik secara domestik maupun global guna mengembalikan stabilitas perekonomiannya yang menurun akibat pandemi Covid-19 melalui ekonomi kreatif oleh produk industri budaya pop Korea Selatan (KPC). Korea Selatan merupakan negara dengan peringkat tertinggi dalam indeks ekonomi kreatifnya dalam dekade terakhir. Terlihat dari keberhasilan Korea Selatan sebagai pengeksport budaya seperti musik, drama, animasi, film dan lain sebagainya. Dalam hal ini Korea Selatan terbukti memahami produk budaya pop-nya dan secara efektif melakukan eksplorasi serta inovasi terhadap budayanya.<sup>11</sup> Dari adanya aktivitas ekspor produk budaya pop Korea dapat meningkatkan popularitas Korea Selatan. Alhasil, banyak penggemar di seluruh dunia yang tertarik dan ingin merasakan budaya Korea baik dengan cara membeli produk terkait Hallyu maupun dengan mengunjungi Korea Selatan secara langsung. Dari meningkatnya popularitas tersebut telah meningkatkan konsumsi masyarakat, produksi konten budaya pop

---

<sup>9</sup> WTTC, *Research Reveals Travel & Tourism Sector's Contribution to South Korea's GDP Dropped by \$33.3 Billion in 2020*, diakses dalam <https://wttc.org/Portals/0/Documents/Press%20Releases/Travel-Tourism-sectors-contribution-to-South-Koreas-GDP-dropped-by-33-billion-in-2020.pdf?ver=2021-06-01-082753-437> (26/10/2023, 13.20 WIB).

<sup>10</sup> CNN Indonesia, *Indonesia, Ekonomi Korea Selatan Menyusut 1, 3 Persen Karena Corona*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200602103154-532-508912/ekonomi-korea-selatan-menyusut-13-persen-karena-corona> (26/10/2023, 13.43 WIB).

<sup>11</sup> Invest Korea, *Cultural Content*, diakses dalam <https://www.investkorea.org/ik-en/cntnts/i-326/web.do> (26/10/2023, 14.20 WIB).

Korea, serta ekspor terkait produk Hallyu. Hal tersebut tentunya membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Korea Selatan.<sup>12</sup>

Namun, seperti yang telah dijelaskan pada paparan sebelumnya dimana Korea Selatan mengalami resesi ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19 serta diterapkannya lockdown national dan social distancing menyebabkan berhentinya mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi sehingga terjadi penurunan ekonomi sebesar 1,3% pada kuartal pertama tahun 2020. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis bagaimana kontribusi Korean Pop Culture Industry pada perekonomian Korea Selatan melalui ekonomi kreatif pasca Covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian yang diangkat adalah “*Bagaimana Kontribusi Korean Pop Culture Industry Pada Perekonomian Korea Selatan Pasca Covid-19?*”.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Korea Selatan.
- b. Untuk mengetahui kontribusi Korean Pop Culture Industry pada perekonomian Korea Selatan pasca Covid-19.

---

<sup>12</sup> Inês Santos and Luana Marques, *South Korea's Creative Economy: A Case Study On The Hallyu Wave (Korean Wave)*, Sobre a Revista, (2022), page. 15.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat dua manfaat utama yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

#### **1.3.2.1 Manfaat Akademis**

Penulis berharap adanya penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada para pembaca serta dapat memberikan penjelasan terkait pengaruh dari pandemi Covid-19 pada perekonomian Korea Selatan. Kemudian, dari fenomena tersebut pembaca dapat mengetahui bagaimana kontribusi Korean Pop Culture Industry pada perekonomian Korea Selatan pasca Covid-19. Tidak hanya itu, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif bagi pembaca sehingga dapat menjadi inspirasi maupun referensi untuk penelitian di waktu mendatang.

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap bahwa penelitian yang disusun ini dapat memberikan manfaat kepada diri peneliti sendiri baik berupa pengetahuan serta penerapan ilmu dan pengembangan yang didapatkan dalam bangku perkuliahan. Adanya penelitian ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengkaji dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Korea Selatan. Dari hal tersebut, peneliti tahu bahwasanya banyak bidang khususnya industri Korean Pop Culture yang sempat berhenti beroperasi akibat pandemi. Oleh sebab itu, dari permasalahan yang terjadi penulis dapat memperoleh ilmu mengenai kontribusi Korean Pop Culture Industry pada perekonomian Korea Selatan melalui ekonomi kreatif pasca Covid-19.

## 1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menganalisis penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait topik penelitian yang diangkat agar dapat mencegah terjadinya kesamaan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini penulis juga menyadari bahwa untuk menunjang originalitas penelitian baru, penulis perlu menggunakan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya untuk ditinjau. Kemudian, terdapat dua kategorisasi untuk mempermudah penulis dalam meninjau penelitian sebelumnya yaitu Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Korea Selatan serta Kontribusi Korean Pop Culture Industri pada Perekonomian Korea Selatan.

### 1.4.1 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Korea Selatan

**Penelitian pertama** merupakan jurnal karya **Kapil Gurung** yang berjudul *The Outbreak of COVID-19 and its Impact in South Korea's Tourism: A Hope in Domestic Tourism*.<sup>13</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 terhadap industri pariwisata dan perekonomian. Penelitian ini menggunakan metode analisis konseptual yang digunakan untuk membahas dan menganalisis data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik dari pemerintah maupun instansi-instansi lainnya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya dengan diterapkannya pembatasan sosial serta adanya larangan penerbangan akibat pandemi Covid-19 menyebabkan adanya penurunan pengunjung dan wisatawan asing serta lokal sehingga berdampak pada

---

<sup>13</sup> Kapil Gurung, *The Outbreak of COVID-19 and Its Impact in South Korea's Tourism: A Hope in Domestic Tourism*, Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality, Vol, 4, No,1 (2021), hal. 1.



penurunan pendapatan domestik Korea Selatan. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada dampak Covid-19 pada sektor pariwisatanya dan tidak terdapat data secara rinci terkait penurunan perekonomian Korea Selatan. Hal inilah yang membedakan penulisan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang mana fokus dari penelitian yaitu berupa pengaruh pandemi Covid-19 terhadap industri budaya pop Korea seperti musik dan drama yang tentunya juga berimbas pada perekonomian Korea Selatan.

**Penelitian kedua** merupakan skripsi yang ditulis oleh **Sri Silvanda Aliah** dengan judul ***Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Musik K-Pop.***<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pandemi Covid-19 terhadap industri musik K-Pop yang mana merupakan salah satu sumber pendapatan negara Korea Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan landasan teori laporan keuangan, kinerja keuangan, dan *Market Value Added* (MVA). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bahwasanya pandemi Covid-19 telah menyebabkan pendapatan negara Korea Selatan berkurang dari Korean Wave. Faktor yang menyebabkan turunya pendapatan tersebut dikarenakan terdapat penurunan turis mancanegara serta banyaknya acara musik seperti konser dan festival yang dibatalkan sehingga menciptakan kerugian yang besar. Namun, dalam penelitian tidak disebutkan secara

---

<sup>14</sup> Sri Silvanda Rahayu Aliah, 2021, *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Musik K-Pop*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

rinci mengenai respon serta solusi dari industri Korea dan pemerintah dalam menghadapi keadaan tersebut.

**Penelitian ketiga** bersumber dari jurnal dengan judul *The Macroeconomic Implications of The Covid-19 Economic Crisis: The Case of South Korea* yang ditulis oleh **Yeo Hyub Yoon** pada tahun 2021.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak besar akibat Covid-19 terhadap perekonomian Korea Selatan sepanjang tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan konsep kebijakan dalam negeri. Dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pada tahun 2020 Korea Selatan mengalami penurunan pertumbuhan domestik bruto (PDB) sebesar 1,3% akibat pandemi Covid-19. Penurunan ini juga berimbas pada memburuknya pertumbuhan yang tidak merata secara sektoral, ketimpangan pendapatan, dan lain sebagainya. Selain itu, akibat pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pada sektor ekspor sebesar 82,8% dari tingkat sebelum krisis pandemi. Namun, pemerintah Korea telah berupaya dalam mengatasi situasi krisis ini dengan menerapkan berbagai langkah kebijakan, yang mirip dengan paket pemberantasan resesi. Dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Korea Selatan serta menimbulkan ketimpangan atau kesenjangan pendapatan serta penurunan lapangan pekerjaan.

**Penelitian keempat** merupakan jurnal karya dengan judul *Policies and Innovations to Battle Covid-19 – A Case Study of South Korea* yang ditulis oleh

---

<sup>15</sup> Yeo Hyub Yoon, *The Macroeconomic Implications of The Covid-19 Economic Crisis: The Case of South Korea*, *Investigacion Economica*, Vol, 80, No, 316 (2021), hal 5–31.

**Doowon Lee** dan **Bobae Choi** tahun 2020.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pelayanan Kesehatan. Penelitian ini menyajikan peristiwa yang signifikan seperti dampak pandemi terhadap ekonomi sehingga dapat menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan tentang bagaimana merespon krisis Kesehatan/pandemi di masa depan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya menurut pemerintah Korea Selatan, strategi karantina yang diterapkan tidak perlu melakukan lockdown terhadap perekonomian melainkan membatasi biaya atau anggaran yang akan dikeluarkan. Selain itu, menurut data yang terdapat pada penelitian ini Korea Selatan mengalami pertumbuhan perekonomian Korea hanya sebesar 0,1% dari 2,4% pada tahun 2020 dimana artinya pada tahun tersebut terjadi penurunan pada perekonomian negara. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena pada penelitian tidak menjelaskan secara rinci terkait penurunan perekonomian Korea Selatan akibat sektor-sektor yang terdampak pandemi seperti industri musik dan drama.

**Penelitian kelima** merupakan jurnal dengan judul *The Economic Damage of Covid-19 on Regional Economics: An Application of a Spatial Computable General Equilibrium Model to South Korea* yang di tulis oleh *Euijune Kim, Dongyeong Jin, Hojune Lee, dan Min Jiang* tahun 2022.<sup>17</sup> Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak dari pandemi Covid-19 terhadap

---

<sup>16</sup> Doowon Lee and Bobae Choi, *Policies and Innovations to Battle Covid-19 – A Case Study of South Korea*, Health Policy and Technology, Vol, 9, No,4 (2020), hal. 587–597.

<sup>17</sup> Euijune Kim and others, *The Economic Damage of COVID-19 on Regional Economies: An Application of a Spatial Computable General Equilibrium Model to South Korea*, The Annals of Regional Science, Vol, 71, No, 1 (2023), hal. 243–268.

pertumbuhan perekonomian regional Korea Selatan jika ditinjau secara spasial. Hasil menunjukkan bahwa adanya kebijakan *social distancing* sedikit banyak mengurangi produktivitas industri serta dapat mengurangi interaksi spasial antar pelaku ekonomi, sehingga berdampak pada perekonomian. *Social distancing* menurut perkiraan dalam waktu jangka pendek akan mengakibatkan kontraksi PDB sebesar 2,5%, dan kontraksi sebesar 4% untuk lockdown jangka panjang. Penelitian ini berfokus pada tingkat interaksi spasial yang tentunya berbeda dengan penelitian penulis yang membahas terkait kontribusi KPC industri dalam perekonomian Korea Selatan pasca Covid-19.

#### **1.4.2 Kontribusi Korean Wave Pada Perekonomian Korea Selatan Pasca Covid-19**

**Penelitian keenam** bersumber dari skripsi dengan judul *Diplomasi Korean Wave Terhadap Perekonomian Korea Selatan Melalui Beauty Product (K-Beauty)* yang ditulis oleh *Lukita Perwita Sari dan Muhammad Novan Prasetya* tahun 2022.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana strategi pemerintah Korea Selatan dalam menarik masyarakat perhatian dan minat terhadap Korean Wave serta pengaruhnya terhadap perekonomian khususnya melalui produk K-Beauty. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mana penulis memahami sebuah fenomena, isu, maupun kejadian terkait topik penelitian yang diangkat. Penelitian ini menggunakan konsep multi-track diplomacy dan diplomasi budaya.

---

<sup>18</sup> Lukita Perwita Sari dan Muhammad Novan Prasetya, *Diplomasi Korean Wave Terhadap Perekonomian Korea Selatan Melalui Beauty Product (K-Beauty)*, Jurnal FISK, Vol, 3, No, 1 (2022), hal. 46.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya dengan kepopuleran *Korean Wave/Hallyu* di kancah internasional telah menarik minat masyarakat global untuk mencoba produk budaya Korea Selatan seperti salah satunya yaitu *Korean Beauty Product* (K-Beauty). Permintaan pasar terhadap produk K-Beauty melonjak dengan cukup pesat. Hal tersebut terbukti bahwa K-Beauty telah memiliki nilai pasar sebesar 10,2 USD. Bahkan selama masa pandemi Covid-19 produk K-Beauty merupakan satu-satunya industri yang mengalami peningkatan. Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya meskipun pada tahun 2020 dunia sedang mengalami pandemi covid-19 dan perekonomian global mengalami penurunan termasuk Korea Selatan namun permintaan pasar terkait produk kecantikan yang berasal dari negara ginseng tersebut masih mengalami peningkatan.

**Penelitian ketujuh** merupakan jurnal yang ditulis dengan judul *Upaya Pemulihan Pariwisata Korea Selatan dari Pandemi Covid-19* yang ditulis oleh **Gita Bunga Bahari**.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah Korea Selatan dalam pemulihan sektor pariwisata selama pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan kerangka teori diplomasi publik dan diplomasi digital. Kerangka teori diplomasi publik merupakan instrumen atau alat yang digunakan oleh pemerintah dalam interaksi politik luar negeri yang mana diharapkan instrumen ini dapat mempengaruhi opini publik baik dalam lingkup suatu negara maupun negara lainnya. Sedangkan diplomasi digital merupakan cara

---

<sup>19</sup> Gita Bunga Bahari, *Upaya Pemulihan Pariwisata Korea Selatan Dari Pandemi Covid-19*, Journal of International Relations, Vol, 9, No, 2 (2023), hal. 42–60.

untuk mencapai tujuan diplomatik atau sebagai alat dalam mempromosikan kegiatan maupun pelaksanaan diplomasi publik dengan menggunakan sosial media sebagai media yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi, mengontrol arus informasi, serta untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri.

Dari penelitian ini kurang lebihnya dapat membantu penulis dalam menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar pada perekonomian Korea Selatan. Di sektor pariwisata terjadi penurunan pengunjung mancanegara. Namun, pemerintah Korea Selatan dengan aktif melakukan promosi serta informasi terkait pariwisata Korea Selatan melalui media sosial. Dengan melakukan promosi melalui media sosial dapat memberikan informasi terkait pariwisata yang ada di Korea Selatan kepada masyarakat luas serta dapat membangun citra yang baik terhadap Korea Selatan dengan destinasi pariwisata yang indah serta kreatif. Diharapkan dari upaya ini dapat mempengaruhi dan menarik perhatian masyarakat baik lokal maupun internasional agar dapat menjadikan destinasi pariwisata yang ada di Korea Selatan menjadi tujuan wisata utama saat pandemi Covid-19 berakhir.

**Penelitian kedelapan** bersumber dari jurnal yang berjudul *Strategi Pemerintah Korea Selatan dalam Ekspor Industri Kreatif Tahun 2016-2018* dan ditulis oleh **Choirin Nisa' Berliantika** tahun 2022.<sup>20</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi pemerintah Korea Selatan dalam menyebarkan industri kreatifnya untuk meningkat perekonomian melalui ekspor.

---

<sup>20</sup> Choirin Nisa' Berliantika, *Op. Cit.*, hal. 499.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep kepentingan nasional dan diplomasi publik.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya adanya ekspor industri kreatif Korea Selatan ke berbagai negara di dunia telah membawa dampak positif bagi perekonomiannya. Dimana sejak adanya aktivitas ekspor tersebut pertumbuhan ekonomi Korea Selatan mengalami peningkatan dan semakin berkembang. Pemerintah Korea Selatan menggunakan tiga strategi dalam melakukan ekspor industri kreatif seperti meningkatkan pertumbuhan domestik (GDP) Korea Selatan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), menjalin hubungan dengan negara lain melalui badan-badan khusus, dan aktif dalam berdiplomasi di kancah internasional.

**Penelitian kesembilan** bersumber dari jurnal yang berjudul *From Cultural Export to Economic Engine: Examining the Role of K-Pop in the Growth of the South Korean Economy* dan ditulis oleh **Park Jinheon** pada tahun 2023.<sup>21</sup> Penelitian ini berfokus pada kontribusi industri budaya pop Korea terhadap perekonomian Korea Selatan baik langsung maupun tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian ini membahas tentang dampak yang dihasilkan dari industri budaya pop Korea terhadap perekonomian. Beberapa dampak langsung dari K-pop berasal dari adanya penjualan musik dan streaming konteng di berbagai platform

---

<sup>21</sup> Jinheon Park, *From Cultural Export to Economic Engine: Examining the Role of K-Pop in the Growth of the South Korean Economy*, Open Journal of Business and Management, Vol, 11, No, 05 (2023), page. 2198–2214.

media. Selain itu, dengan adanya periklanan dan pemasaran yang dilakukan oleh industri K-pop secara langsung dapat menarik perhatian masyarakat luas. Kemudian dengan adanya aktivitas ekspor produk budaya Korea seperti CD, Merchandise, dan lain sebagainya dapat meningkatkan perekonomian Korea Selatan.

**Penelitian kesepuluh** merupakan jurnal dengan judul *Exports Driven by Hallyu Increasing South Korea's Economic Growth - Cultural Diplomacy Approach* yang ditulis oleh **Titing Reza Fahriza**.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi yang mana bertujuan untuk menemukan korelasi antara empat produk Hallyu teratas seperti musik, drama, pariwisata, dan kosmetik terhadap perekonomian Korea Selatan.

Dalam penelitian ini menghasilkan korelasi bahwasanya produk Hallyu mempunyai nilai korelasi sebesar 0,89 setara dengan penjualan kendaraan di Korea Selatan. Selanjutnya, mari kita lihat lebih dekat pariwisata sebagai variabel produk Hallyu. Memiliki nilai korelasi sebesar 0,88 korelasi yang hampir sempurna terhadap PDB Per Kapita dibandingkan variabel lain seperti pendidikan dan fashion. Pariwisata diperkirakan akan terus berkembang pesat karena Hallyu. Produk Hallyu naik dengan korelasi yang hampir sempurna dengan PDB Per Kapita. Berdasarkan data, dari jumlah wisatawan internasional yang datang, dari tahun 2016 hingga 2020, sebanyak 66.728.829 orang mengunjungi Korea Selatan karena alasan kesenangan.

---

<sup>22</sup> Titing Reza Fahriza, *Exports Driven by Hallyu Increasing South Korea's Economic Growth - Cultural Diplomacy Approach*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol, 15, No, 1 (2022), hal. 20-36.



**Tabel 1. Posisi Penelitian**

NO	JUDUL DAN NAMA PENELITIAN	JENIS PENELITIAN DAN ALAT ANALISA	HASIL
1.	The Outbreak of COVID-19 and its Impact in South Korea's Tourism: A hope in Domestic Tourism. (2021)  Penulis: Kapil Garung	Kuantitatif  Pendekatan:	Dengan diterapkannya pembatasan sosial serta adanya larangan penerbangan akibat pandemi Covid-19 menyebabkan adanya penurunan pengunjung dan wisatawan asing serta lokal. Alhasil, dari kejadian tersebut menyebabkan penurunan pendapatan domestik Korea Selatan.
2.	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Musik K-Pop.  Penulis: Sri Silvanda Aliah	Komparatif  Pendekatan: Kuantitatif	Pandemi Covid-19 telah menyebabkan pendapatan negara Korea Selatan berkurang dari Korean Wave. Faktor yang menyebabkan turunya pendapatan tersebut dikarenakan terdapat penurunan turis mancanegara serta banyaknya acara musik seperti konser dan festival yang dibatalkan sehingga menciptakan kerugian yang besar. Dari dibatalkannya acara musik ini tentu mempengaruhi sektor pariwisata dan berimbas pada perekonomian negara.
3.	The Macroeconomic implications of The Covid-19 Economic Crisis: The Case of South Korea  Penulis: Yeo Hyub Yoon	Deskriptif  Pendekatan: Konsep Kebijakan dalam Negeri	Pada tahun 2020 Korea Selatan mengalami penurunan pertumbuhan domestic bruto (PDB) sebesar 1,3% akibat pandemi Covid-19. Penurunan ini juga

			berimbas pada memburuknya pertumbuhan yang tidak merata secara sectoral, ketimpangan pendapatan, dan lain sebagainya. Selain itu, akibat pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pada sektor ekspor sebesar 82,8% dari tingkat sebelum krisis pandemi.
4.	Policies and Innovations to Battle Covid-19 – A Case Study of South Korea	Deskriptif	Menurut pemerintah Korea Selatan, strategi karantina yang diterapkan tidak perlu melakukan lockdown terhadap perekonomian melainkan membatasi biaya atau anggaran yang akan dikeluarkan. Selain itu, menurut data yang terdapat pada penelitian ini Korea Selatan mengalami pertumbuhan perekonomian Korea hanya sebesar 0,1% dari 2,4% pada tahun 2020 dimana artinya pada tahun tersebut terjadi penurunan pada perekonomian negara.
5.	The Economic Damage of Covid-19 on Regional Economics: An Application of a Spatial Computable General Equilibrium Model to South Korea  Penulis: Euijune Kim, Dongyeong Jin, Hojune Lee, dan Min Jiang tahun 2022.	Model SCGE	Hasil menunjukkan bahwa adanya kebijakan <i>social distancing</i> sedikit banyak mengurangi produktivitas industri serta dapat mengurangi interaksi spasial antar pelaku ekonomi, sehingga berdampak pada perekonomian. <i>Social distancing</i> menurut perkiraan dalam waktu jangka pendek akan mengakibatkan kontraksi PDB sebesar 2,5%, dan

			kontraksi sebesar 4% untuk lockdown jangka panjang.
6.	<p>Diplomasi Korean Wave Terhadap Perekonomian Korea Selatan Melalui Beauty Product (K-Beauty). (2022)</p> <p>Penulis: Oleh Lukita Perwita Sari dan Muhammad Novan Prasetya</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Konsep Multi-Track Diplomacy dan Diplomasi Budaya</p>	<p>Kepopuleran <i>Korean Wave/Hallyu</i> di kancah internasional telah menarik minat masyarakat global untuk mencoba produk budaya Korea Selatan seperti salah satunya yaitu <i>Korean Beauty Product</i> (K-Beauty). Permintaan pasar terhadap produk K-Beauty melonjak dengan cukup pesat. Hal tersebut terbukti bahwa K-Beauty telah memiliki nilai pasar sebesar 10,2 USD pada tahun 2019. Bahkan selama masa pandemi Covid-19 produk K-Beauty merupakan satu-satunya industri yang mengalami peningkatan</p>
7.	<p>Upaya Pemulihan Pariwisata Korea Selatan dari Pandemi Covid-19. (2023)</p> <p>Penulis: oleh Gita Bunga Bahari</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Pendekatan: Konsep Diplomasi Publik dan Diplomasi Digital</p>	<p>Pemerintah Korea Selatan dengan aktif melakukan promosi serta informasi terkait pariwisata Korea Selatan melalui media sosial. Dengan melakukan promosi melalui media sosial dapat memberikan informasi terkait pariwisata yang ada di Korea Selatan kepada masyarakat luas serta dapat membangun citra yang baik terhadap Korea Selatan dengan destinasi pariwisata yang indah serta kreatif. Diharapkan dari upaya ini dapat mempengaruhi dan menarik perhatian masyarakat baik lokal maupun internasional agar dapat menjadikan destinasi pariwisata yang ada di</p>

			Korea Selatan menjadi tujuan wisata utama saat pandemi Covid-19 berakhir
8.	<p>Strategi Pemerintah Korea Selatan dalam Ekspor Industri Kreatif Tahun 2016-2018. (2022).</p> <p>Penulis: Choirin Nisa' Berliantika.</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Kepentingan Nasional dan Diplomasi Publik</p>	<p>Ekspor industri kreatif Korea Selatan ke berbagai negara di dunia telah membawa dampak positif bagi perekonomiannya. Dimana sejak adanya aktivitas ekspor tersebut pertumbuhan ekonomi Korea Selatan mengalami peningkatan dan semakin berkembang. Pemerintah Korea Selatan menggunakan tiga strategi dalam melakukan ekspor industri kreatif seperti meningkatkan pertumbuhan domestik (GDP) Korea Selatan melalui pengembangan SDM, menjalin hubungan dengan negara lain melalui badan-badan khusus, dan aktif dalam berdiplomasi di kancan internasional</p>
9.	<p>From Cultural Export to Economic Engine: Examining the Role of K-Pop in the Growth of the South Korean Economy. (2023)</p> <p>Penulis: Park Jinheon</p>	<p>Deskriptif</p>	<p>dampak yang dihasilkan dari industri budaya pop Korea terhadap perekonomian. Beberapa dampak langsung dari K-pop berasal dari adanya penjualan musik dan streaming konteng di berbagai platform media. Selain itu, dengan adanya periklanan dan pemasaran yang dilakukan oleh industri K-pop secara langsung dapat menarik perhatian masyarakat luas. Kemudian dengan adanya aktivitas ekspor produk budaya Korea seperti CD,</p>

			Merchandise, dan lain sebagainya dapat meningkatkan perekonomian Korea Selatan.
10.	Exports Driven by Hallyu Increasing South Korea's Economic Growth - Cultural Diplomacy Approach,  Penulis: Titing Reza Fahreza	Metode penelitian Korelasi  Pendekatan: Konsep Diplomasi Budaya	Menghasilkan korelasi bahwasanya produk Hallyu mempunyai nilai korelasi sebesar 0,89 setara dengan penjualan kendaraan di Korea Selatan. Selanjutnya, mari kita lihat lebih dekat pariwisata sebagai variabel produk Hallyu. Memiliki nilai korelasi sebesar 0,88 korelasi yang hampir sempurna terhadap PDB Per Kapita dibandingkan variabel lain seperti pendidikan dan fashion. Pariwisata diperkirakan akan terus berkembang pesat karena Hallyu. Produk Hallyu naik dengan korelasi yang hampir sempurna dengan PDB Per Kapita. Berdasarkan data, dari jumlah wisatawan internasional yang datang, dari tahun 2016 hingga 2020, sebanyak 66.728.829 orang mengunjungi Korea Selatan karena alasan kesenangan.

## 1.5 Kerangka Konseptual

### 1.5.1 Konsep Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins dalam bukunya yang berjudul *The Creative Economy: How People Make Money*

*from Ideas*. John Howkins mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif merupakan konsep yang menghasilkan nilai dari penjabaran ide-ide ataupun kreativitas.<sup>23</sup> Hasil nilai dari penjabaran ide-ide maupun kreativitas mencakup berbagai sektor industri kreatif seperti seni, film, musik, desain, drama, pemasaran, dan lain-lain. Industri tersebut menghasilkan kekayaan intelektual dalam bentuk paten, hak cipta, merek dagang, dan desain kepemilikan.<sup>24</sup> Dalam hal ini John Howkins juga menjelaskan bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang hampir sebagian waktunya dihabiskan untuk menghasilkan ide dan tidak digunakan untuk melakukan hal-hal yang rutin dilakukan dan berulang. Hal tersebut, dikarenakan menurut John Howkins menghasilkan ide merupakan hal yang harus dikerjakan untuk kemajuan dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>25</sup> Karakteristik ekonomi kreatif yang dipaparkan oleh John Howkins berupa sumber daya yang tidak terbatas dimana hal ini merujuk pada ide ataupun gagasan, konsep, dan kreativitas. John Howkins juga menekankan bahwa ekonomi kreatif dapat memberikan pengaruh yang lebih luas bagi masyarakat maupun negara, seperti misalnya mempromosikan keberagaman budaya berupa musik, film, drama, seni, dan lain sebagainya. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas hidup, berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian, dan menciptakan kemakmuran serta kesejahteraan.<sup>26</sup> Oleh karena itu, dalam ekonomi kreatif diperlukan kerjasama dan kontribusi dari berbagai macam pihak

---

<sup>23</sup> Andreas Syah Pahlevi, dkk, 2018, *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia*, CV. Oxy Consultant, hal. 16.

<sup>24</sup> Richard Florida, 2012, *The Rise of the Creative Class (Revisited)*, New York: Basic Books, hal 30.

<sup>25</sup> Andreas Syah Pahlevi, *Op. Cit.*, hal. 16.

<sup>26</sup> Fauziyyah Marwa Haniifah, 2022, *Strategi Pemerintah Korea Selatan Dalam Meningkatkan Perekonomian Menggunakan Korean Wave Tahun 2013-2020*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 25.

baik sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah, pihak swasta dan juga instansi-instansi terkait dalam meningkatkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Greg Richards ekonomi kreatif hanyalah sebuah istilah dari serangkaian istilah yang telah diterapkan pada peningkatan peran proses kreatif dalam perekonomian secara keseluruhan. Berbagai istilah lain yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas dan budaya telah digunakan seperti misalnya 'industri budaya', 'industri kreatif', dan lainnya yang tentunya masing-masing dari istilah tersebut memiliki makna dan ruang lingkup yang berbeda serta digunakan dengan konteks dan tujuan yang berbeda. Ekonomi kreatif yang dipaparkan oleh Greg Richard lebih menekankan pada industri kreatif dan budaya yang dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi.<sup>27</sup> Maksudnya disini adalah industri kreatif sebagai 'industri' yang produk atau jasanya mengandung elemen substansial dari upaya artistik ataupun kreatif didalamnya juga meliputi industri budaya. Inti dari sektor industri kreatif biasanya mencakup film, drama, musik, seni, desain, periklanan, pertunjukan dan video. Industri kreatif dipandang sebagai sebuah kumpulan sektor ekonomi dimana dari produk industri kreatif yang diproduksi, diciptakan, dikelola, dan dimanfaatkan dapat memiliki nilai ekonomi sehingga dapat berdampak pada perekonomian.

Pengembangan ekonomi kreatif dalam suatu negara untuk meningkatkan perekonomian bisa jadi memiliki perbedaan, misalnya saja Korea Selatan dimana

---

<sup>27</sup> Chris Cooper and others, 2018, *The SAGE Handbook of Tourism Management: Applications of Theories and Concepts to Tourism*, London: Sage Publications Ltd, hal. 316.

berfokus pada produk budaya dan telah berhasil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya melalui produk budayanya seperti musik dan drama. Oleh sebab itu, konsep ini sesuai dengan topik yang mana melalui produk Korean Pop Culture Industry dalam menciptakan peluang ekonomi baru dapat memberikan kontribusinya terhadap perekonomian Korea Selatan khususnya pasca Covid-19. Korea Selatan memanfaatkan Korean Pop Culture seperti musik dan drama yang juga termasuk dalam sektor industri kreatif dengan cara menghasilkan berbagai ragam kreativitas serta inovasi budaya yang kemudian diproduksi secara komersial di kancah internasional sehingga dapat menarik minat dan perhatian masyarakat global yang kemudian dapat berdampak pada nilai tambah perekonomian Korea Selatan.

Eksistensi industri kreatif merupakan faktor yang tidak bisa terpisahkan dari pengembangan konsep yang telah dibahas sebelumnya, yaitu ekonomi kreatif. Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) industri kreatif adalah pusat dari ekonomi kreatif itu sendiri. Hal ini dikarenakan industri kreatif secara nyata banyak berkontribusi pada perekonomian negara dengan dilihat dari adanya peningkatan nilai ekspor, bertambahnya tenaga kerja dengan jumlah yang besar, serta pemasukan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).<sup>28</sup>

Disisi lain, Dr. Richard Florida dalam bukunya yang berjudul *The Rise of Creative Class* berpendapat bahwa seluruh manusia itu kreatif akan tetapi yang

---

<sup>28</sup> Rini Afriantari dan Cindy Yosita Putri, *Kerjasama Indonesia Dan Korea Selatan Dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif Di Indonesia*, Jurnal Transborders, Vol, 1, No, 1 (2017), hal. 62.



membedakan mereka yaitu terletak pada status kelasnya, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa individu yang tekun berada di bidang kreatif dan mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung dari kegiatan tersebut.<sup>29</sup> Tempat-tempat yang dapat menciptakan sebuah produk-produk baru yang inovatif, unik, serta cepat akan menjadi penggerak dan pemenang di era ekonomi. Pada intinya, industri kreatif yang dipaparkan oleh Dr. Richard Florida menekankan pada ‘kelas kreatif’ dimana bidang industri kreatif dilandaskan oleh aspek pekerjaan atau aktivitas.

Sedangkan menurut John Howkins dalam bukunya yang berjudul *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* menjelaskan bahwasanya industri kreatif merupakan sektor ekonomi yang terdiri dari industri atau bisnis yang menghasilkan nilai dari kreativitas, pengetahuan, keahlian, dan intelektual. Industri kreatif menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang memiliki nilai ekonomi.<sup>30</sup> Industri kreatif yang dipaparkan oleh John Howkin mencakup 15 sektor yang diantaranya adalah periklanan, seni rupa, arsitektur, kerajinan, *fashion*, desain, musik, film serta drama, TV dan radio, seni pertunjukan, riset dan pengembangan, penerbitan, perangkat lunak, mainan, dan terakhir *video game*.<sup>31</sup> Jika merujuk 15 sektor industri kreatif yang telah disebutkan dapat dikatakan bahwa budaya populer seperti K-pop dan K-drama termasuk produk industri kreatif dalam sektor musik dan film/drama yang memiliki nilai ekonomi.

---

<sup>29</sup> Nadia Marcha Wijaya, 2017, *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Kantor Sewa Sebagai Wadah Industri Kreatif Di Jakarta Dengan Menerapkan Desain Biofilis Sebagai Metode Pelepas Stres*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Arsitektur, Universitas Atma Jaya, hal. 18.

<sup>30</sup> Widianata Ramadan, 2020, *Identifikasi Pengaruh Sentra Industri Kreatif Sepatu Cibaduyut Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Lokal*, Skripsi, Bandung: Jurusan Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Komputer Indonesia, hal. 18.

<sup>31</sup> John Howkins, 2002, *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, New York: Penguin Books, page. 157-205.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model jenis penelitian deskriptif yang mana berguna untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu isu, gejala, variabel, maupun fenomena yang sedang atau telah terjadi.<sup>32</sup> Pada metode penelitian deskriptif, instrumen utama dalam melakukan penelitian adalah subyek dan obyek yang ditentukan oleh peneliti dan tentunya berkaitan dengan topik. Jenis penelitian ini dianggap memadai dalam menjelaskan bagaimana kontribusi Korean Pop Culture Industry pada perekonomian Korea Selatan melalui ekonomi kreatif pasca Covid-19.

### **1.6.2 Metode Analisa**

Penulisan penelitian ini menggunakan metode analisa pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada fenomenologi atau gejala sebagai dasar teoritis yang paling utama dalam mendukung kegiatan penelitian.<sup>33</sup> Guna mendukung perolehan data penelitian, peneliti menggunakan literatur serta informasi dalam rentang waktu terkait sebagai bahan dalam mendukung data dan memperkuat argumen dalam menguraikan kontribusi Korean Pop Culture Industry pada perekonomian Korea Selatan pasca Covid-19.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi pustaka yang memanfaatkan pencarian data serta informasi melalui

---

<sup>32</sup> Fenti Hikmawati, 2020, *Metodologi Penelitian (Edisi ke-4)*, Depok: Rajawali Pers, hal. 88.

<sup>33</sup> Hardani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, hal. 260.

berbagai literatur dan buku yang membahas tentang konsep ekonomi kreatif. Kemudian, peneliti juga menggunakan jurnal, skripsi, makalah dan juga laporan yang membahas tentang kondisi industri Pop Culture Korea ketika pandemi serta dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Korea Selatan. Tidak hanya itu, peneliti juga akan mengumpulkan data terkait kontribusi Korean pop culture industri pada perekonomian Korea Selatan pasca pandemi covid-19. Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah atau mengkaji kembali berbagai literatur yang didapatkan.<sup>34</sup>

#### **1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1.6.4.1 Batasan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil batasan waktu penelitian dari tahun 2020 hingga 2023. Alasan peneliti mengambil batasan waktu tersebut dikarenakan topik penelitian yang dipilih terjadi pada saat dan setelah pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020. Kemudian, peneliti akan menganalisis bagaimana dampak dari pandemi terhadap perekonomian serta kontribusi Korean Pop Culture Industry pada perekonomian Korea Selatan pasca Covid-19 dalam periode waktu hingga tahun 2023.

##### **1.6.4.2 Batasan Materi Penelitian**

Adapun batasan materi dalam penyusunan penelitian mencakup kontribusi Korean Pop Culture Industry dalam meningkatkan perekonomian Korea Selatan kreatif pasca Covid-19. Secara lebih rinci, penelitian ini akan membahas dampak

---

<sup>34</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol, 17, No, 33 (2018), hal. 81.

dari Korean Pop Culture Industry pasca Covid-19 terhadap perekonomian Korea Selatan serta kondisi industri pop culture Korea saat pandemi berlangsung. Batasan materi ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan penulis lebih terarah dan tidak melebar jauh serta menyimpang dari pembahasannya.

### **1.7 Argumen Pokok**

Korea Selatan merupakan negara yang terkenal dengan industri budaya populernya. Budaya populer Korea Selatan ini yang kemudian diperkenalkan kepada masyarakat luas agar dapat memberikan implikasi yang baik bagi Korea Selatan dimana dengan dikenalnya budaya pop Korea oleh masyarakat luas dapat meningkatkan citra Korea Selatan di mata global serta dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negaranya melalui ekspor produk budaya. Berbagai inovasi dan kreativitas terhadap produk budaya Korea telah dilakukan seperti misalnya promosi dan *branding* budaya Korea dalam sektor film, game, musik (K-pop), drama (K-drama) dan lain sebagainya ke pasar internasional melalui berbagai *platform* media.

Namun, pada tahun 2020 dunia dilanda virus Covid-19 yang berdampak pada perekonomian global. Korea Selatan termasuk salah satu negara terdampak dari adanya pandemi ini dimana terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai hingga 1,0%. Mobilitas masyarakat dan aktivitas industri serta perekonomian terpaksa terhenti akibat adanya pembatasan sosial yang berguna untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, konsep ekonomi kreatif sangat sesuai dengan topik penelitian ini dimana Korean Pop Culture yang merupakan produk industri kreatif Korea Selatan dapat digunakan untuk

berkontribusi terhadap perekonomian Korea Selatan. Melalui produk budaya populer yang dikelola, di produksi, dan dimanfaatkan dengan baik akan mendukung serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Korean Pop Culture industry juga terus berupaya melakukan inovasi dan kreativitas terhadap produk budaya yang kemudian dapat diproduksi secara komersil dan dipromosikan di kancah internasional sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian pasca pandemi covid-19.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini ditulis dalam beberapa bab dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam memahami bagian-bagian atau isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun susunan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:



**Tabel 2. Sistematika Penulisan**

<p><b>BAB I</b></p>	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>1.1 Latar Belakang</p> <p>1.2 Rumusan Masalah</p> <p>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</p> <p>1.3.1 Tujuan Penelitian</p> <p>1.3.2 Manfaat Penelitian</p> <p>1.3.2.1 Manfaat Akademis</p> <p>1.3.2.2 Manfaat Praktis</p> <p>1.4 Penelitian Terdahulu</p> <p>1.4.1 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Korea Selatan</p> <p>1.4.2 Kontribusi Korean Wave Pada Perekonomian Korea Selatan Pasca Covid-19</p> <p>1.5 Kerangka Konseptual</p> <p>1.5.1 Konsep Ekonomi Kreatif</p> <p>1.6 Metode Penelitian</p> <p>1.6.1 Jenis Penelitian</p> <p>1.6.2 Teknik Analisa</p> <p>1.6.3 Teknik Pengumpulan Data</p> <p>1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian</p> <p>1.7 Argumen Pokok</p> <p>1.8 Sistematika Penulisan</p>
<p><b>BAB II</b></p>	<p><b>Dinamika Korean Pop Culture Industry di Korea Selatan Pada Saat Covid-19</b></p> <p>2.1 Kondisi Perekonomian korea Selatan</p> <p>2.2 Gambaran Umum Korean Pop Culture Industry</p> <p>2.3 Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Industri Korean Pop Culture</p>
<p><b>BAB III</b></p>	<p><b>Analisis Kontribusi Korean Pop Culture Industry Pada Perekonomian Korea Selatan melalui Ekonomi Kreatif Pasca Covid-19</b></p> <p>3.1 Dukungan Kebijakan dan Regulasi</p> <p>3.2 Ekspor Produk Korean Pop Culture Industry</p> <p>3.3 Kolaborasi Lembaga Pemerintah dengan Industri Budaya Populer</p> <p>3.4 Mengadakan Konser K-Pop</p>
<p><b>BAB IV</b></p>	<p><b>Kesimpulan dan Penutup</b></p>